

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH RISIKO BANK TERHADAP KECUKUPAN MODAL
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**ANIFATUR ROSYIDA
2010210724**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anifatur Rosyida

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 29 Agustus 1991

N.I.M : 2010210724

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

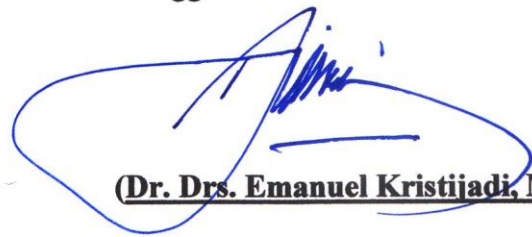
Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Maret 2015



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 23 Maret 2015



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

PENGARUH RISIKO BANK TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Anifatur Rosyida
STIE Perbanas Surabaya
Email: anifatur29@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is: (1) to examine simultaneously the effect of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR on Capital Adequacy (2) examine partially the positive effect of LDR, IPR, and FBIR on Capital Adequacy (3) examine partially the negative effect of NPL and BOPO on Capital Adequacy (4) examine partially the effect of IRR and PDN on Capital Adequacy. The dependent variable in this study is represented by Capital Adequacy, while the independent variables consisting of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR. The samples of this study are Regional Development Bank, from the first quarter period of 2010 until second quarter period of 2014. Sampling technique in this study using purposive sampling, so that from 26 Regional Development Bank, only 4 Regional Development Bank as sample. The technique used in this research is multiple regression analysis test. The result of this study is simultaneously LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have effect on Capital Adequacy and partially LDR, IPR, PDN, and FBIR have insignificant negative effect on Capital Adequacy, BOPO have significant negative effect on Capital Adequacy, NPL have insignificant positive effect on Capital Adequacy, and IRR have significant positive effect on Capital Adequacy.

Keyword: *Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk, Capital Adequacy*

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank, dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko, mengembangkan teknologi informasi, mampu meningkatkan skala usahanya

guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary*, bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya. Ketentuan tentang modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Tinggi rendahnya tingkat kecukupan modal suatu bank dapat dipengaruhi oleh risiko usaha bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank, resiko tersebut yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan resiko pasar.

Kecukupan Modal Bank Pembangunan Devisa di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Adanya penurunan pada posisi kecukupan modal tersebut maka bisa dilihat bahwa tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah mengalami ketidakstabilan selama lima tahun terakhir sehingga menimbulkan masalah. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya modal inti terhadap beberapa Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Penilaian Kinerja Bank yang Berbasis Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko ini haruslah diatur sedemikian rupa untuk dapat diminimalisir potensi terjadinya. (Ferry N. Idroes: 2008:

21). Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (PBI Nomor 13/23/2011). Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI nomor 13/23/2011). Risiko yang muncul yang disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank.

Penilaian Good Corporate Government (GCG)

GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Parameter/indikator penilaian factor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Modal adalah salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka usaha pengembangan dan menampung kerugian. Modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis (Pasal 1 ayat (4) RUU Penanaman Modal).

Hipotesis Penelitian

(H1) LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah. (H2) LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah. (H3) NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah. (H4) IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah.

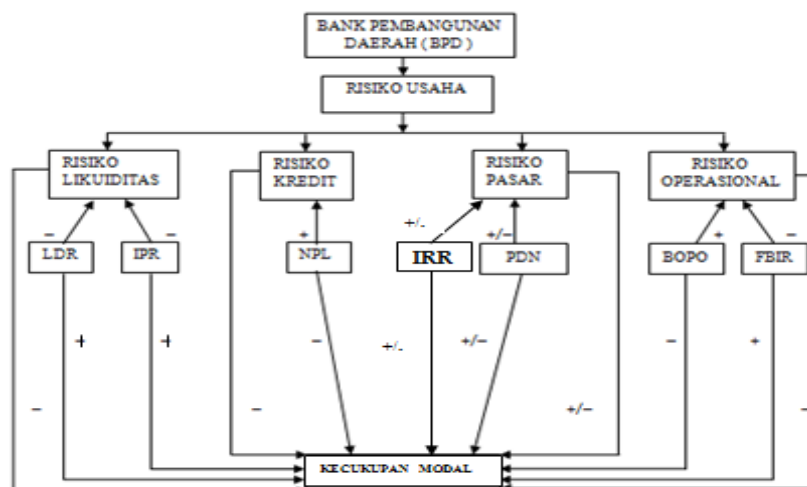
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) memiliki modal inti dan modal pelengkap antara satu sampai dua triliun, (2) bank merupakan bank devisa. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada empat sampel Bank Pembangunan Daerah yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Sumsel Bangka Belitung, Dan BPD Riau Kepri.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOP (X_6), FBIR (X_7), dan variabel terikat yaitu Kecukupan Modal (Y).

Definisi Operasional Variabel Kecukupan Modal

CAR adalah Rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko

$$\text{ModalInti} = \frac{\text{ModalInti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$$

LDR

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NPL

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total B.Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = Kecukupan Modal

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X ₁	= LDR
X ₂	= IPR
X ₃	= NPL
X ₄	= IRR
X ₅	= PDN
X ₆	= BOPO
X ₇	= FBIR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Price to Book Value, Total Asset Growth, Debt to Total Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Sensitivitas Tingkat Suku Bunga. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Secara keseluruhan, rata-rata Kecukupan Modal mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 14,45 persen.

Nilai LDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 77,84 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 10,27 persen.

Nilai rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 2,71 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 94,83 persen.

Nilai rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 6,82 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 73,58 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 10,59 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 11,742$ dan nilai $F_{tabel} = 2,16$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,742 > 2,16$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,750 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,562 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 56,2 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 43,8 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Kecukupan Modal Inti	14,4561	3,33939	72
LDR	77,8439	12,55769	72
IPR	10,2776	5,06167	72
NPL	2,7162	2,29767	72
BOPO	73,5894	9,24393	72
FBIR	10,5935	10,15030	72
PDN	6,8276	36,26088	72
IRR	94,8375	8,04418	72

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	20,898	3,687		0,000	
LDR (X_1)	-0,177	-6,083	1,669	0,000	0,3660
IPR (X_2)	-0,026	-0,416	1,669	0,679	0,0027
NPL (X_3)	0,282	1,648	-1,669	0,104	0,0408
IRR (X_4)	0,182	3,912	+/-1,998	0,000	0,1927
PDN (X_5)	-0,013	-1,315	+/-1,998	0,193	0,0262
BOPO (X_6)	-0,139	-3,303	-1,669	0,002	0,1459
FBIR (X_7)	-0,015	-0,452	1,669	0,653	0,0031
R = 0,750		F hitung = 11,742			
R Square = 0,562		F tabel = 2,16			
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} -6,083 < dari t_{tabel} 1,699, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti hipotesis penelitian pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,3660 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 36,60 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} -0,416 < dari t_{tabel} 1,699, maka dapat disimpulkan H_0 terima dan H_1 ditolak. Berarti hipotesis penelitian kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0027 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai t_{hitung} 1,648 > dari t_{tabel} -1,699, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti hipotesis penelitian ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0408 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_4 memiliki t_{hitung} 3,912 > $t_{tabel} \pm 1,998$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti hipotesis penelitian keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1927 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 19,27 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₅ memiliki $t_{hitung} -1,315 > t_{tabel} \pm 1,998$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti hipotesis penelitian kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₅ secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0262 yang berarti secara parsial variabel X₅ memberikan kontribusi sebesar 2,62 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₆ memiliki bahwa $t_{hitung} -3,303 < t_{tabel} -1,699$, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti hipotesis penelitian keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1459 yang berarti secara parsial variabel X₆ memberikan kontribusi sebesar 14,59 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₇ memiliki nilai $t_{hitung} -0,542 < t_{tabel} 1,699$, maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0031 yang berarti secara parsial variabel X₇ memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap variabel Kecukupan Modal.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,177 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh RizkyYudiPrasetyo (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh MelycaSusanty (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,026, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan

bersasarkan teori apabila IPR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan surat berharga lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Untuk penelitian yang dilakukan oleh RizkyYudiPrasetyo (2012) tidak menggunakan IPR dan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melyca Susanty (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh terhadap NPL terhadap Kecukupan Modal adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,282 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan bersasarkan teori apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil dibanding peningkatan kredit. Akibatnya peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori

dikarenakan bersasarkan teori apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil dibanding peningkatan kredit. Akibatnya peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04.

Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori, pengaruh IRR dengan Kecukupan Modal adalah bisa positif dan bias negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,182. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena apabila IRR mengalami penurunan yang artinya penurunan IRSA lebih besar dibanding penurunan IRSL, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya dan laba menurun selanjutnya kecukupan modal juga menurun. Hal ini menyebabkan rasio kecukupan modal selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh RizkyYudiPrasetyo (2012) dan MelycaSusanty (2014) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh PDN dengan Kecukupan Modal adalah bisa positif dan bias negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,013 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif pada saat nilai tukar naik dan negatif pada saat nilai tukar turun.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila PDN mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh RizkyYudiPrasetyo (2012) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap CAR dan MelycaSusanty (2014) tidak menggunakan PDN.

Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh antara BOPO dengan Kecukupan Modal adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,139 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena apabila BOPO mengalami peningkatan yang artinya peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga penurunan pendapatan lebih besar

dibanding penurunan biaya dan laba menurun selanjutnya kecukupan modal juga menurun. Hal ini menyebabkan rasio kecukupan modal selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Hasil penelitian ini tidak mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh MelycaSusanty (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal

Menurut teori pengaruh FBIR dengan Kecukupan Modal adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,015 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila FBIR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) dan Melyca Susanty (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh negatif FBIR terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap Kecukupan Modal yaitu 56,3 persen, sedangkan sisanya 43,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IRR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Sedangkan, variabel LDR, IPR, NPL, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kecukupan Modal adalah IRR yaitu sebesar 19,27 persen.

Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT. BPD Bali, dan PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau. (1) Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2014 triwulan dua. (2) Penelitian ini hanya

akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Pembangunan Daerah yaitu, (1) Apabila masa yang akan datang tingkat suku bunga meningkat, maka kepada semua sampel penelitian terutama BPD Sumatera Selatan Bangka Belitung untuk dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL. Sebaliknya apabila pada masa yang akan datang tingkat suku bunga cenderung menurun, maka kepada semua sampel penelitian diharapkan dapat mempertahankan IRR dibawa 100 persen dengan cara meningkatkan IRSA yang relative sama dengan peningkatan IRSL. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Selatan Bangka Belitung untuk lebih mengefisienkan lagi biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta: Penerbit : FE UI.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya*

- di Indonesia. Penerbit : Rajawali Pers. Jakarta
- Imam ghozali. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Spss 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Juliahsyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada 10 Oktober 2014).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan Cetakan kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Penerbit : Raja Grafindo Persada. Indonesia.
- Mellyca Susanti. 2014. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank pembangunan Daerah*. Surabaya : Penerbit Perpustakaan STIE Perbanas.
- Peraturan Bank Indonesia Nomer: 13/ 23 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta :
- (www.bi.go.id, diakses pada 10 Oktober 2014).
- Rivai, Dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional”
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit graha Ilmu.
- Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Akuntansi*. Penerbit: Erlangga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24 /Dpnp Tanggal 25 Oktober 2011. perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada 10 Oktober 2014).
- Siregar Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta: Conventional And Sharia System. Jakarta: Penerbit : Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 15 September 2014).